

BAB III

KESIMPULAN DAN SARAN

3.1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan harga pokok jasa layanan rawat inap pada Rumah Sakit „Aisyiyah Bojonegoro pada bab sebelumnya dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konsep perhitungan harga pokok dimulai dengan mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang terjadi pada unit rawat inap. Hal ini penting dilakukan karena setiap aktivitas yang ada menimbulkan biaya-biaya yang berbeda jenis maupun jumlah penggunaannya. Kemudian biaya-biaya tersebut dibebankan sesuai dengan produk (kelas rawat).
2. Hasil perhitungan harga pokok kamar rawat inap pada Rumah Sakit „Aisyiyah Bojonegoro untuk kelas VVIP Rp 629.284, kelas VIP Rp 225.648, kelas Utama Rp 142.594, kelas I Rp 127.151, kelas II Rp 104.095, kelas IIIA Rp 97.045, kelas IIIB Rp 71.124. Hasil perhitungan harga pokok tersebut belum termasuk laba yang diharapkan. Sedangkan tarif yang ditetapkan rumah sakit untuk tahun 2015 untuk kelas VVIP Rp 725.000, kelas VIP Rp 385.000, kelas Utama Rp 192.500, kelas I Rp 145.000, kelas II Rp 115.000, kelas IIIA Rp 105.000, kelas IIIB Rp 73.500. Terlihat harga pokok rawat inap menurut metode *Activity Based Costing* lebih rendah dari tarif yang ditetapkan oleh rumah sakit. Selisih paling besar terdapat pada kelas VIP yaitu Rp 159.352 lebih rendah dari tarif rumah sakit. Sedangkan selisih paling kecil terdapat pada kelas IIIB yaitu Rp 2.376 lebih rendah dari tarif rumah sakit.
3. Perbedaan harga pokok rawat inap antara metode tradisional dan ABC disebabkan karena adanya perbedaan pembebanan biaya operasional dari masing-masing kelas kamar. Konsep ABC telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kelas kamar secara tepat berdasarkan ketentuan masing-masing aktivitas.

3.2. Saran

Manajemen Rumah Sakit „Aisyiyah Bojonegoro sebaiknya dapat mulai mempertimbangkan untuk menggunakan metode *Activity Based Costing* sebagai dasar untuk menentukan tarif rawat inapnya. Karena penghitungan harga pokok dengan metode ABC dinilai paling akurat karena membebankan biaya sesuai dengan aktivitasnya. Hal ini karena pihak manajemen juga telah memiliki sumber daya yang mumpuni untuk melakukan perhitungan harga pokok rawat inap dengan menggunakan metode ABC. Jika telah diketahui harga pokok yang dinilai paling akurat, manajemen dapat menentukan tingkat laba yang diinginkan namun tetap mempertimbangkan kemampuan masyarakat umum. Sehingga tarif yang ditetapkan dapat lebih kompetitif dengan rumah sakit lain di kota Bojonegoro dan sekitarnya namun tetap mendatangkan laba bagi rumah sakit. Namun kelemahan-kelemahan yang ada pada metode ABC juga perlu dipertimbangkan oleh pihak manajemen rumah sakit seperti perhitungan dengan metode ABC yang tidak mencakup biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk namun tetap mendukung seperti biaya pemasaran dan biaya pengembangan dan penelitian.